

NILAI PENDIDIKAN KARAKTER DALAM NOVEL *NGERI NGERI SEDAP* KARYA BENE DIONYSIUS RAJAGUKGUK

Antonius Sirait¹, Abdoel Gafar², Sumiharti³

**Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Batanghari**

**Antoniolouis8683@gmail.com
Gafar3r@yahoo.co.id
Hartisumi6565@gmail.com**

Abstract

*This research was motivated by the researcher's desire to analyze the representation of aspects of absurdity in drama texts. This research aims to describe the value of character education from the aspects of honesty, discipline, hard work, creativity, independence and responsibility in the context of character education in the novel *Ngeri Ngeri Sedap* by Bene Dionysius Rajagukguk. This research uses a qualitative descriptive research type. Qualitative descriptive research is research intended to investigate circumstances, conditions or other matters, the results of which are presented in the form of a research report in the form of data. The data in this research are in the form of quotations from the novel *NGERI NGERI SEDAP* by Bene Dionysius Rajagukguk with aspects of absurdity which include; honest, disciplined, hard working, creative, independent and responsible. The results of this research illustrate that there are aspects of character education values in the novel *NGERI NGERI SEDAP* in the aspects of honesty, discipline, hard work, creativity, independence and responsibility. From these six aspects. The most dominant aspect found was the honest aspect, while the least found aspect was the hard work aspect.*

Keywords: *values, education, characters, novels*

¹ Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Batanghari

² Dosen Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Batanghari

³ Dosen Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Batanghari

PENDAHULUAN

Karya sastra adalah cerminan kehidupan masyarakat yang disampaikan dengan komunikatif dengan bahasa yang estetik. Karya sastra dikreasi oleh keterampilan seorang sastrawan. Karya-karya ini sering mengisahkan sisi kehidupan manusia yang terlihat oleh Peneliti sastra sebagai gejala sosial di tengah masyarakat. Menjadikan kisah hidup manusia sebagai objek dari sebuah karya sastra apalagi menggunakan bahasa yang indah, akan menjadi bahan bacaan yang enak untuk dibaca. Karya sastra secara umum adalah karya seni yang bermediumkan bahasa, bersifat inovatif, dan unsur imajinatifnya sangat menonjol (Maslikatin, 2018:2). Imajinasi menjadi unsur yang menonjol karena karya sastra merupakan bangunan imajinasi pengarang yang berasal dari realitas yang ada di masyarakat. Kosasih menerangkan novel merupakan sebuah karya sastra yang imajinatif (2018:60).

Karakter adalah sifat-sifat kejiwaan, akhlak, dan budi pekerti yang dapat membuat seseorang terlihat berbeda dari orang lain (Kamisa, 2018:3). Karakter seseorang akan memperlihatkan jati dirinya yang tergambar dari perlakuan-perlakuan yang menjadi sifat keseharian hidupnya. Toleransi menurut Dimont adalah sikap untuk mengakui perdamaian dan tidak menyimpang dari norma-norma yang diakui dan berlaku. Toleransi juga diartikan sebagai sikap menghormati dan menghargai setiap tindakan orang lain.

Rasa ingin tahu (*curiosity*) merupakan keinginan untuk menyelidiki dan mencari pemahaman terhadap rahasia alam (Samani, dkk, 2012 :104). Rasa ingin tahu senantiasa akan memotivasi diri untuk terus mencari dan mengetahui hal-hal yang baru sehingga akan memperbanyak ilmu pengetahuan dan pengalaman dalam kegiatan belajar.

Menurut Wibowo (2012 :102) bahwa semangat kebangsaan adalah cara berpikir, bertindak, dan berwawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan Negara diatas kepentingan diri dan kelompoknya. Menurut Suyadi (2013:9) cinta tanah air merupakan sikap dan perilaku yang mencerminkan rasa bangga, setia, peduli dan penghargaan yang tinggi terhadap bahasa, budaya, ekonomi, politik dan sebagainya, sehingga tidak akan tergiur dengan tawaran bangsa lain yang dapat merugikan bangsa sendiri.

Pengertian cinta damai menurut Simanjuntak (2017) cinta damai merupakan suatu sikap, perkataan yang membuat orang lain merasa senang atas kehadiran dirinya. Pengertian menurut ahli adalah Gemar membaca suatu pola kebiasaan seseorang untuk melakukan aktivitas dari berbagai bacaan dan tidak hanya dari satu sumber saja, yang bertujuan untuk memperoleh informasi secara luas dan merupakan salah satu cara untuk memperoleh ilmu (<https://jurnalakrab.kemdikbud.go.id>).

Karakter peduli lingkungan menurut Kemendiknas (2010: 11) merupakan sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam di sekitarnya serta mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi. Menurut Darmiyati Zuchdi (2011 :170) bahwa, peduli sosial merupakan sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan kepada masyarakat yang membutuhkan. Berbicara masalah kepedulian sosial maka tak lepas dari kesadaran sosial. Kesadaran sosial merupakan kemampuan untuk memahami arti dari situasi sosial.

Kajian Teori

Karya sastra mengisahkan fenomena hidup manusia dengan daya imajinasi dan keterampilan menggunakan

bahasa yang indah sebagai media. Karya sastra terdapat nilai-nilai yang sangat berguna bagi manusia dan kehidupannya, salah satunya adalah nilai kebaikan yang tertulis oleh pengarang melalui goresan tangan, pemikiran imajinatif yang tak terbatas, dan dituangkan melalui bahasa yang indah” (Kosasih, 2018:1).

Karya sastra merupakan lambang dari fenomena kehidupan yang dilukiskan dengan menggunakan bahasa sebagai medium. ”Karya sastra adalah karya seni yang mediumnya sudah bersifat tanda yang mempunyai arti yaitu bahasa” (Pradopo, 2017:47). Dengan kemahiran sastrawan menggunakan bahasa, maka karya sastra menjadi hiburan untuk dibaca.

Kenyataan-kenyataan hidup yang berkembang di tengah masyarakat dapat dijadikan sebagai objek dari karya seorang sastrawan. ”Karya sastra merupakan suatu ungkapan batin seseorang yang dituangkan melalui sebuah bahasa yang isinya menggambarkan suatu kehidupan manusia serta wawasan pengarang terhadap kenyataan hidup dan imajinasi murni pengarang yang berkaitan dengan kenyataan hidup” (Wicaksono, 2017:15).

Karya sastra menurut Kosasih (2018:4-5) menyuguhkan hiburan serta pengetahuan yang sangat berguna bagi manusia. Dalam karya sastra banyak sekali manfaat yang dapat diambil dan dinikmati oleh pembaca maupun penikmat sastra. Manfaat karya sastra sangat beragam. Terlihat dari banyaknya opini-opini yang bertaburan mengenai manfaat karya sastra. Menurut Semi (2017:8) Suatu bentuk dan hasil pekerjaan seni kreatif yang objeknya (atau subjeknya) adalah manusia dan kehidupannya dengan menggunakan bahasa sebagai medium. Menurut Rokhmanyah (2014:8) karya sastra memiliki lima manfaat yaitu manfaat rekreatif (*delectore*), didaktif (*decore*), estetis, moral dan religius.

Istilah novel berasal dari bahasa Italia *novella* yang berarti sebuah kisah sepotong berita. Menurut Nurgiyantoro (2020:9) novel merupakan media renungan pikiran, perasaan, dan gagasan Peneliti dalam merespon kehidupan disekitarnya. Novel merupakan jenis karya sastra yang populer. Hal ini terlihat dari novel merupakan karya sastra yang laris manis diminati oleh pembaca. Menurut Kosasih (2018:54) novel merupakan bacaan yang berasal dari kreativitas dan imajinasi seorang pengarang, yang mengisahkan permasalahan kehidupan seseorang atau beberapa orang tokoh. Hasil dari pemikiran dari buah pikir imajinatif seorang pengarang yang membuat nilai-nilai kehidupan didalamnya akan sangat berguna bagi manusia.

Novel adalah bacaan yang tidak memandang usia. Mulai dari orang tua, orang dewasa maupun anak-anak remaja sangat mengandrungi buku bacaan yang satu ini. Menurut Aminuddin (2020:38) cerita yang dituangkan didalam novel tidak terlepas dari permasalahan yang terjadi dalam nyata, pemikiran dan pandangan dari segi filsafat dan keagamaan tidak lupa ditorehkan dan digambarkan pada bacaan yang satu ini.

METODE

Fokus utama menjelaskan objek penelitiannya, sehingga dapat menjawab peristiwa atau fenomena. ”Penelitian deskriptif adalah penelitian dengan metode untuk menggambarkan suatu hasil penelitian. Dalam menggunakan jenis penelitian deskriptif, masalah yang dirumuskan harus layak untuk diangkat, mengandung nilai ilmiah, dan tidak bersifat terlalu luas” (Ramdhan, 2019:7). Dengan jenis penelitian ini, peneliti dapat menggambarkan hasil penelitian ini.

Ditetapkannya jenis penelitian akan memudahkan seseorang dalam melakukan penelitian. Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian

kualitatif. Pendekatan kualitatif adalah jenis penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian seperti perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa (Moleong, 2017:6).

Data merupakan bagian terpenting dalam sebuah penelitian untuk dijadikan bahan analisis. "Data adalah fakta kasar mengenai orang, tempat, kejadian dan sesuatu yang penting diorganisasikan. sekumpulan fakta ataupun angka dan dapat diolah menjadi informasi yang berguna" (Bernard, 2017:130). Data primer yaitu sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Data dikumpulkan sendiri oleh peneliti langsung dari sumber pertama atau tempat objek penelitian dilakukan (Sugiyono, 2018:456).

Data sekunder adalah sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpulan data. Data sekunder didapatkan dari sumber yang dapat mendukung penelitian antara lain dari dokumentasi dan literatur (Sugiyono, 2019:193). Menurut Sugiyono (2018:244) bahwa analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Nilai Pendidikan Karakter Aspek Jujur dalam Novel *Ngeri Ngeri Sedap Karya Bene Dionysius Rajagukguk*

- (1.1) "**Mak, naikkanlah uang jajanku. Udah naik ongkos angkot**". kata *sixtus* kasih keterangan adiknya yang mana ini tiba'' nongol lho suatu ketika. (NNS: 13)

Kutipan 1.1 yang bercetak tebal menggambarkan bahwa Sixtus

menyatakan secara langsung sesuai dengan keadaan yang terjadi dilapangan dan fakta karena ongkos angkot telah naik. hal ini sesuai dengan pendapat (Sutirna, 2018:65). Yang menyatakan bahwa jujur merupakan sikap seseorang berhadapan dengan sesuatu atau pun fenomena tertentu dan menceritakan kejadian tersebut tanpa ada perubahan sesuai dengan realita yang terjadi.

- (1.2) **Mak, pak Sinaga, kawanku guru disekolah itu, masuk rumah sakit tadi. Pusing-pusing katanya, udah tau pusing itu cuman di kepala, hihhi terus tiba-tiba pingsan. kata bapak suatu ketika.** (NNS: 14)

Kutipan 1.2 yang bercetak tebal menggambarkan bahwa pak sinaga mengatakan kejadian yang sesungguhnya kepada istri nya bahwa kawan nya benar masuk rumah sakit. hal ini sesuai dengan teori (Sutirna 2018:65), yang menyatakan bahwa jujur merupakan sikap seseorang berhadapan dengan sesuatu atau pun fenomena tertentu dan menceritakan kejadian tersebut tanpa ada perubahan sesuai dengan realita yang terjadi.

2. Nilai Pendidikan Karakter Aspek Disiplin dalam Novel *Ngeri Ngeri Sedap Karya Bene Dionysius Rajagukguk*

- (2.1) "**kupecahkan nanti hp itu! itu aja yang kalian pegang terus!. nggah usah kerjakan apa-apa! bisanya kalian hidup, makan, punya uang karena hp!**". kata *mamak* setengah berteriak, sambil nunjuk-nunjuk benda mungil itu". (NNS: 12)

Nilai Pendidikan Karakter dalam Novel *Ngeri Ngeri Sedap Karya Bene Dionysius Rajagukguk*

Kutipan 2.1 yang bercetak tebal menggambarkan Mamak yang sedang marah kepada anak-anaknya yang tidak disiplin karena sibuk memainkan hp tanpa ingat waktu. Hal ini senada dengan teori Apridawati (2019:8) yang mengatakan bahwa disiplin merupakan suatu kegiatan yang dilakukan agar tidak terjadi pelanggaran terhadap sesuatu peraturan yang berlaku demi terciptanya suatu peraturan.

- (2.2) “karena kau **nonton tv sambil main** itu. jadi terganggu sinyalnya. Jawab Mamak sok tau. (NNS: 13)

Kutipan 2.2 yang bercetak tebal menjelaskan bahwa Mamak memberi peringatan kepada Adik dari Bene agar tidak terus main HP. Hal ini senada dengan teori Apridawati (2019:8) yang mengatakan bahwa disiplin merupakan suatu kegiatan yang dilakukan agar tidak terjadi pelanggaran terhadap sesuatu demi terciptanya suatu peraturan.

3. Nilai Pendidikan Karakter Aspek Kerja Keras dalam Novel *Ngeri Ngeri Sedap Karya Bene Dionysius Rajagukguk*

- (3.1) *Pas aku umur dua tahun, Bapak berhasil lolos seleksi tes CPNS. Dengan demikian, Bapak akan jadi pengabdian negara dan siap ditempatkan di mana aja sesuai perintah. Surat Keputusan menetapkan Bapak untuk mengajar di sebuah SMP Negeri di Desa Pardamean, sebuah desa di daerah perbatasan Sumatera Utara dan Aceh, cukup jauh dari tempat tinggal kami sebelumnya* (NNS: 8)

Kutipan 3.1 yang bercetak tebal menjelaskan bahwa Bapak berhasil lolos pada seleksi tes CPNS berkat seluruh kerja kerasnya ini. Hal ini senada dengan teori Jufrizen (2018:18) yang mengatakan bahwa kerja keras merupakan berusaha atau berjuang dengan keras atau bersungguh-sungguh dalam mengerjakan sesuatu untuk mencapai suatu tujuan.

- (3.2) “syukurlah, bapak bangga, **semangat terus!**”. (NNS: 110)

Kutipan 3.2 yang bercetak tebal menjelaskan ungkapan bangga dari Bapak atas pencapaian yang diperoleh anaknya. Hal ini terkait dengan teori Lase (2018: 246) yang menyatakan bahwa kerja keras merupakan perilaku yang menunjukkan upaya sungguh-sungguh dalam mengatasi hambatan belajar dan tugas serta menyelesaikan tugas sebaik-baiknya.

4. Nilai Pendidikan Karakter Aspek Kreatif dalam Novel *Ngeri Ngeri Sedap Karya Bene Dionysius Rajagukguk*

- (4.1) “ahh, bisa aja kau cari alasan!, mahal kali nelepon kau. habis pulsa mamak. makanya gantilah kartumu. pake telkomprel aja kau biar murah. kalo nelepon ke nomor empitri-mu itu, baru semenit udah langsung habis pulsa mamak”. (NNS: 19)

Kutipan 4.1 yang bercetak tebal menggambarkan keluhan mamaknya Bene karena biaya telepon yang mahal, agar Bene mengganti nomor dengan biaya yang murah. Hal ini senada dengan teori (Suryanto, 2019:15) yang menyatakan bahwa kreatif merupakan proses pemikiran yang membantu dalam mencetus gagasan yang direncanakan.

- (4.2) “Di pajak kemarin, ada ibu-ibu gendut, pake banyak perhiasan gitu. Sok kayalah gayanya, **tapi nawar jualan mamak tega kali**, masak sprej Mamak dibidang harganya 300 ribu, ehh ditawar--- tuuut...tuuutt... tuuut... Aku yang penasaran dengan cerita mamak, kesal tiba-tiba telepon diputus (NNS: 21)

Kutipan 4.2 yang bercetak tebal menggambarkan keluhan mamaknya Bene karena ada yang menawarkan dagangannya dengan harga yang sangat murah. Hal ini senada dengan teori (Suryanto, 2019:15) yang menyatakan bahwa kreatif merupakan proses pemikiran yang membantu dalam mencetus gagasan yang direncanakan

5. Temuan Nilai Pendidikan Karakter Aspek Mandiri dalam Novel *Ngeri Ngeri Sedap Karya Bene Dionysius Rajagukguk*

- (5.1) “Sampai akhirnya masa itu datang. tahun 2009, **aku harus merantau ke jogja**”. Perantauanku inilah yang memaksa mamak berdamai dengan HP. Nggak bisa lagi Mamak nolak. Untuk menjalin komunikasi dengan anaknya ini, HP adalah cara paling mudah. Mamak nggak mungkin pake burung merpati untuk sekedar nanya status keuanganku. Kalaupun dipaksakan, aku sama burung merpati itu bisa sama-sama mati. Aku mati karena lapar nunggu kiriman, burung merpati mati karena terbang gak sampe-sampe tujuan. (NNS: 16)

Kutipan 5.1 yang bercetak tebal menggambarkan Bene yang harus belajar mandiri karena merantau dari pulau Sumatera ke pulau Jawa yaitu Jogja. Hal ini senada dengan teori Poerwadarminta (2018: 221) yang menyatakan bahwa mandiri adalah tidak bergantung kepada orang lain, sedangkan kemandirian adalah keadaan dapat berdiri sendiri tanpa bergantung pada orang lain.

- (5.2) “**tapi demi mimpi, kau dan si buah hati, jogja pun siap aku hadapi**”. (NNS: 29)

Kutipan 5.2 yang bercetak tebal menjelaskan bahwa Bene akan berusaha belajar menghadapi segala persoalan saat ia telah memutuskan untuk merantau. Hal ini selaras dengan teori Oishi (2019:108) yang mengungkapkan bahwa mandiri merupakan salah satu karakter yang berperan dalam membentuk individu yang memiliki kemampuan dalam belajar sepanjang hayat.

6. Nilai Pendidikan Karakter Aspek Bertanggungjawab dalam Novel *Ngeri Ngeri Sedap Karya Bene Dionysius Rajagukguk*

- (6.1) Tapi, rencana tinggal rencana. Waktu kami utarakan niat itu, Mamak malah ngamuk. “Untuk apa itu? nggak perlu aku teknologi-teknologi itu!. kalo kalian ajari aku pake hp, terus nanti kerjaanku cuman telponanlah, sms-an lah. **Nggak masak lagi, nggak jualan lagi. Terus, matilah kita sekeluarga! hah? mau kalian?!** (NNS: 13)

Kutipan 6.1 yang bercetak tebal merupakan gambaran keluguan Mamak dengan kegaptekannya. Mamak berpikir

bahwa dengan adanya hp semua orang akan sibuk dengan bermain hp dan tanggung jawab pun akan hilang. Hal ini selaras dengan teori Wibowo dalam Kurniawan (2018:42) yang mengatakan bahwa bertanggung jawab adalah salah satu sikap yang dilakukan seseorang terhadap penyelesaian tugas yang diambilnya.

(6.2) “*tugas ngajari mamak pake hp jadi **tanggung jawab** gita. Rutin tiap hari adek paling kecil ini nahan kesabaran, menjelaskan berulang kali cara nerima panggilan dan cara bertelepon.* (NNS: 16)

Kutipan 6.2 yang bercetak tebal menjelaskan bahwa Mamak ingin belajar bermain hp unruk berkomunikasi. Sehingga Gita diminta untuk bertanggung jawab mengajarnya. Hal ini terkait dengan teori Wibowo dalam Kurniawan (2018:42) yang mengatakan bahwa bertanggung jawab adalah salah satu sikap yang dilakukan seseorang terhadap penyelesaian tugas yang diambilnya.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan pada bab sebelumnya maka dapat Peneliti simpulkan hasil dari penelitian ini. Novel yang diciptakan dengan tujuan untuk dibaca oleh pembaca di dalamnya terdapat nilai-nilai pendidikan karakter. Berdasarkan hasil penelitian ini maka dapat disimpulkan bahwa novel ini merupakan novel yang mengisahkan kehidupan keluarga yang di dalamnya terdapat nilai-nilai pendidikan karakter yang dapat dijadikan acuan ke dalam kehidupan yang diantaranya adalah jujur, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri dan bertanggung jawab. Jika dibaca novel ini pembaca akan dibuat tertawa dan

merasakan sedih dalam ceritanya. Novel ini dikemas dengan cerita keluarga yang tetap memiliki nilai yang baik untuk dijadikan sebagai pedoman hidup.

Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas maka dapat disarankan sebagai berikut:

1. Dalam membaca novel kita dapat merasakan alur cerita yang akan membawa kita kedalam ceritanya dan dapat diambil sebagai acuan dalam kehidupan. Pengarang novel juga ingin menyampaikan pesan tentang pentingnya kejujuran dalam kehidupan manusia.
2. Peneliti novel sebaiknya mengemas novel ke dalam hal-hal pendidikan karakter namun yang dapat memberikan dampak positif bagi penikmat novel.
3. Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi pembaca dan Peneliti selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Aminuddin. (2020). *Pengantar Apresiasi Karya Sastra*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Kamisa. (2018). *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*. Surabaya: Kartika.
- Kemendiknas. (2010). *Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa*. Jakarta: Kementerian Pendidikan Nasional.
- Kosasih. (2018). *Dasar-Dasar Keterampilan Besastra*. Bandung: Yrama Widya.
- Moleong, L. J. (2017). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Nurgiyantoro. (2020). *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta, D.I Yogyakarta, Indonesia: Universitas Gajah Mada Press.

- Pradopo, Rachmad Djoko. (2017). *Metodologi Penelitian Sastra*. Yogyakarta: Gadjahmada.
- Samani, Muchlas, Hariyanto. (2017). *Pendidikan Karakter*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Semi M, Atar. (2017). *Metode Penelitian Sastra*. Bandung: Penerbit Angkasa.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Pendidikan: Penelitian Kuantitatif, Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Wicaksono. (2017). *Pengkajian Prosa Fiksi*. Yogyakarta: Garudhawaja.